

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sedang mengalami krisis, perubahan-perubahan yang cepat menjadi tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan. Perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum itu. Mulyasa (Prastowo 2015: 4). Adapun kurikulum 2013 ini telah dikembangkan dan diimplimentasikan secara sistematis dan terarah dengan orientasi dan tujuan perubahan yang jelas. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Adapun tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradapan dunia. Kunandar (Prastowo 2015: 4). Di samping itu, kurikulum 2013 ini memiliki sejumlah keunggulan di bandingkan kurikulum sebelumnya. Seperti yang di ungkapkan oleh Mulyasa (Prastowo 2015: 4) bahwa kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut: *Pertama*, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus dan muara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing. *Kedua*, kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan lain. *Ketiga*, yaitu ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Dalam penerapan kurikulum 2013, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang

dilaksanakan. Sejalan dengan hal ini, Rusman (2013: 58) mengemukakan bahwa “peran guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator”.

Sehubungan dengan hal ini, sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: “salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses”. Menurut Rusman (2013: 4) “standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan”. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu sumber belajar dalam perkembangan kurikulum 2013 yaitu Lembar Aktivitas Siswa (LAS) dan akhir-akhir ini telah berubah istilah menjadi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pada umumnya LAS dan LKPD mempunyai pengertian yang sama yaitu suatu perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memakai istilah yang terbaru yaitu LKPD. LKPD merupakan lembaran kertas yang berisi materi pembelajaran dengan di lengkapi petunjuk dalam mengerjakannya dan LKPD menyediakan aktivitas yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu LKPD sebaiknya dirancang oleh guru sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran.

Dari hasil wawancara pada tanggal 30 Oktober 2017 dengan guru Matematika di SMPN 6 Siak Hulu, pembelajaran di sekolah ini belum menerapkan kurikulum 2013. Sehingga istilah LAS dan LKPD pada KTSP dikenal dengan sebutan LKS (Lembar Kegiatan Siswa). Pada saat proses pembelajaran, guru menggunakan buku guru dan LKS. LKS yang digunakan tidak

dirancang oleh guru yang bersangkutan tetapi hanya LKS yang disediakan oleh pihak sekolah yang berisi soal-soal. Namun, guru Matematika di SMPN 6 Siak Hulu ini menambahkan variasi soal. LKS sebaiknya di rancang oleh guru yang bersangkutan karena guru lebih mengetahui kebutuhan siswanya sendiri dan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Menurut peneliti, pada proses pembelajaran di SMPN 6 Siak Hulu sampai saat ini belum menggunakan metode pendekatan kontekstual, jadi peneliti ingin meneliti berdasarkan pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran di SMPN 6 Siak Hulu.

Pada proses pembelajaran, LKS yang disediakan pihak sekolah kurang di minati siswa karena isi dari LKS tersebut berisi banyak soal dan penulisannya kurang menarik. Bahasa yang digunakan dalam LKS tidak baku. Siswa tidak diarahkan menemukan konsep pembelajaran. Materi pembelajaran di LKS terlalu singkat sehingga masih banyak siswa yang kurang aktif. Ditambah bahwa LKS selama ini belum dapat membuat peserta didik terampil dan mampu menemukan sendiri penyelesaian masalah dalam Matematika. Kebanyakan siswa sulit mempelajari LKS yang sudah ada. Fakta yang didapat oleh peneliti, siswa yang aktif hanya siswa yang berprestasi saja. Peneliti juga menemukan metode yang digunakan guru yang bersangkutan adalah metode ceramah.

Pada LKS yang sudah biasa di gunakan guru hanya berisi ringkasan materi dan hanya menekankan pada soal-soal tanpa memperhatikan langkah dan petunjuk pengerjaan LKS, sehingga LKS kurang meningkatkan kompetensi siswa. Untuk mewujudkan peningkatan hasil belajar, tidak terlepas dari peran guru sebagai motivator dan fasilitator. Oleh sebab itu, di harapkan guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Pendekatan merupakan suatu rencana yang dapat di gunakan untuk membimbing pembelajaran di kelas dan merancang bahan-bahan pembelajaran. Salah satu bahan pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Jadi, LKPD yang digunakan dalam pembelajaran di kelas yang telah di rancang sebelumnya.

Dengan melihat kondisi di atas, diperlukan suatu penelitian yang dapat menghasilkan LKPD yang sudah layak dan dapat digunakan. Sehingga dapat

mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik serta membiasakan peserta didik menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Afandi (2017: 2) Guru bukanlah satu-satunya sumber dalam belajar, namun sangat banyak sumber yang dapat dijadikan acuan dalam belajar. Seseorang tentu akan dapat belajar dengan baik jika materi yang dipelajari adalah hal yang dekat dengan kehidupan mereka. Dalam hal ini, pemilihan pendekatan pembelajaran sangatlah penting. Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan kontekstual.

Menurut Riyanto (2010: 160-161) Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar “baru” yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme CTL “dipromosikan” menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Melalui strategi CTL. Siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

Rusman (2013: 187) mengungkapkan bahwa: “inti dari pendekatan CTL adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata. Dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh siswa karena apa yang dipelajari dirasakan secara langsung manfaatnya”.

Pendekatan pembelajaran ini diharapkan menciptakan ruang kelas yang didalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat pasif. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2013: 190) “untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran

yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*)". Dengan demikian, pendekatan pembelajaran kontekstual dapat memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka, sehingga proses pembelajaran pun menjadi lebih bermakna. Paparan tersebut menjadi latar belakang penelitian ini yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Kontekstual pada materi Bangun Ruang Sisi Datar kelas VIII SMP.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana cara menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan kontekstual untuk menjadi LKPD yang valid dan praktis pada materi Bangun Ruang Sisi Datar khususnya Kubus dan Balok kelas VIII SMP.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pendekatan kontekstual yang valid dan praktis pada materi Bangun Ruang Sisi Datar khususnya Kubus dan Balok kelas VIII SMP.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi peserta didik, hasil pengembangan ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta dapat menjadi pengalaman baru dalam belajar yang mampu menunjang kepribadian peserta didik menjadi mandiri dan aktif.
- 2) Bagi guru, dijadikan sebagai alternatif dalam membantu menyediakan bahan ajar berupa LKPD yang valid dan praktis dan dapat membantu untuk melakukan variasi dalam belajar.

- 3) Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk di terapkan di semua mata pelajaran guna meningkatkan kualitas sekolah.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pengalaman baru dan menambah wawasan untuk masa yang akan datang sebagai calon guru, yang kreatif mengembangkan LKPD untuk menunjang minat belajar peserta didik.

### **1.5. Spesifikasi Produk**

Pada penelitian ini produk yang dikembangkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi Bangun Ruang Sisi Datar khususnya Kubus dan Balok kelas VIII SMP. Format dari LKPD ini adalah LKPD disajikan menggunakan pendekatan kontekstual, LKPD dilengkapi dengan petunjuk penggunaan, LKPD dilengkapi soal dan pembahasan materi yang dikaitkan dengan masalah-masalah di kehidupan sehari-hari, LKPD disajikan memuat gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran serta warna dan ilustrasi yang menarik, LKPD disajikan memuat animasi pilihan yaitu : LKPD-1 menggunakan animasi Mickey Mouse, LKPD-2 menggunakan animasi Upin Ipin, LKPD-3 menggunakan animasi Spongebob, LKPD juga dilengkapi dengan menggunakan ekspresi siswa setelah belajar matematika dengan ekspresi pilihan yaitu : 5 macam ekspresi bayi yang berbeda.

### **1.6. Defenisi Istilah**

- 1) Penelitian dan pengembangan adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu
- 2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar yang dibuat guru sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Pendekatan kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan konsep materi dengan masalah-masalah di kehidupan sehari-hari serta didalamnya harus terdapat tujuh komponen utama.

- 4) Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh ahli untuk memberikan status valid, bahwa LKPD tersebut sudah layak digunakan.
- 5) Praticalitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu ketercapaian atau keterlaksanaan yang diperoleh dari angket respon peserta didik.

